

**SKRIPSI 52**

**PERAN ATRIBUT BANGUNAN  
SEBAGAI FAKTOR PENENTU KONTEKSTUALITAS  
ANTARA BANGUNAN NON-CAGAR BUDAYA  
DENGAN BANGUNAN CAGAR BUDAYA  
STUDI KASUS: KAWASAN CAGAR BUDAYA  
DI KORIDOR JALAN L.L.R.E.MARTADINATA  
KOTA BANDUNG**



**NAMA : SHAFIA FADILA NURSYABANIYAH  
NPM : 6111801011**

**PEMBIMBING: DR. YASMIN SURIANSYAH, IR., MSP.**

**KO-PEMBIMBING: ADAM RAMADHAN, IR., M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR  
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No. 143/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/IV/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No. 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG  
2022**

**SKRIPSI 52**

***THE ROLE OF BUILDING ATTRIBUTES  
AS DETERMINING FACTORS OF CONTEXTUALITY  
BETWEEN NON-CULTURAL HERITAGE BUILDING  
AND CULTURAL HERITAGE BUILDING  
CASE STUDY: CULTURAL RESERVATION AREA  
IN THE CORRIDOR OF  
L.L.R.E. MARTADINATA STREET BANDUNG***



**NAMA : SHAFIA FADILA NURSYABANIYAH  
NPM : 6111801011**

**PEMBIMBING: DR. YASMIN SURIANSYAH, IR., MSP.**

**KO-PEMBIMBING: ADAM RAMADHAN, IR., M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR  
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No. 143/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/IV/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No. 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG  
2022**

SKRIPSI 52

**PERAN ATRIBUT BANGUNAN  
SEBAGAI FAKTOR PENENTU KONTEKSTUALITAS  
ANTARA BANGUNAN NON-CAGAR BUDAYA  
DENGAN BANGUNAN CAGAR BUDAYA  
STUDI KASUS: KAWASAN CAGAR BUDAYA  
DI KORIDOR JALAN L.L.R.E.MARTADINATA  
KOTA BANDUNG**



**NAMA : SHAFIA FADILA NURSYABANIYAH  
NPM : 6111801011**

**PEMBIMBING:**

**DR. YASMIN SURIANSYAH, IR., MSP.**

**KO-PEMBIMBING:**

**ADAM RAMADHAN, IR., M.T.**

**PENGUJI :**

**DR. YOHANNES KARYADI KUSLIANSJAH, IR., MT  
DR. PELE WIDJAJA, S.T., M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR  
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**  
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No. 143/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/IV/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No. 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI

*(Declaration of Authorship)*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Shafia Fadila Nursyabaniyah

NPM : 6111801011

Alamat : Perum Puri Sriwedari blok F No. 4 Jalan Alternatif Cibubur,  
Kota Depok, Jawa Barat

Judul Skripsi : Peran Atribut Bangunan sebagai Faktor Penentu Kontekstualitas antara Bangunan Non-Cagar Budaya dengan Bangunan Cagar Budaya Studi Kasus: Kawasan Cagar Budaya di Koridor Jalan L.L.R.E.Martadinata Kota Bandung

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa/memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan Plagiarisme atau Autoplagiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Juni 2022



Shafia Fadila Nursyabaniyah



## ABSTRAK

### PERAN ATRIBUT BANGUNAN SEBAGAI FAKTOR PENENTU KONTEKSTUALITAS ANTARA BANGUNAN NON-CAGAR BUDAYA DENGAN BANGUNAN CAGAR BUDAYA STUDI KASUS: KAWASAN CAGAR BUDAYA DI KORIDOR JALAN L.L.R.E.MARTADINATA KOTA BANDUNG

Oleh

Shafia Fadila Nursyabaniyah

NPM: 6111801011

Kawasan Koridor Jalan L.L.R.E.Martadinata merupakan salah satu kawasan yang termasuk ke dalam rencana pembangunan Kota Bandung era kolonial Belanda yang merupakan kawasan perluasan Bandung Utara fase “Europeesche Zakenwijk” dan didominasi oleh bangunan hunian mewah bergaya arsitektur indische empire style dan indis modern. Latar belakang historis Koridor Jalan L.L.R.E.Martadinata membuatnya ditetapkan sebagai salah satu kawasan cagar budaya di Kota Bandung yang pertumbuhan kawasannya berdasarkan peraturan daerah perlu mempertahankan karakter, baik dari segi intensitas, tata bangunan, fasad, dan lain sebagainya. Namun, seiring berjalannya waktu koridor ini mengalami perkembangan yang pesat akibat letak geografisnya yang merupakan jalur utama dari Jalan Dago ke Jalan Raya Timur Ahmad Yani dan oleh karena terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1998 yang menyebabkan sebagian besar bangunan mengalami pergeseran fungsi menjadi komersial. Pergeseran fungsi yang pesat mengakibatkan adanya isu kontekstualitas antara atribut bangunan non-cagar budaya yang didominasi bangunan baru terhadap bangunan cagar budaya sebagai bangunan lama dengan nilai historis. Maka, perlu dilakukan penelitian terhadap kontekstualitas berdasarkan atribut bangunan untuk mengetahui faktor suatu atribut bersifat kontekstual beserta potensi ancamannya di masa depan, juga untuk mengetahui faktor suatu atribut tidak kontekstual untuk kemudian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pertumbuhan dan perkembangan bangunan baru di masa depan guna mempertahankan kontekstualitas Koridor Jalan L.L.R.E.Martadinata sebagai kawasan cagar budaya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Penerapan metode diaplikasikan dengan meneliti objek berdasarkan teori kontekstualitas yang kemudian dilakukan metode komparasi untuk melihat aspek serupa yang dominan antara bangunan non-cagar budaya terhadap bangunan cagar budaya. Kemudian, hasil penelitian dari data kualitatif dikonversikan dengan pendekatan kuantitatif untuk menghasilkan tingkat kontekstualitas. Penelitian dilakukan di 2 segmen Koridor Jalan L.L.R.E.Martadinata, yaitu pada segmen di antara perempatan Jalan Lombok-Jalan Banda dan antara perempatan Jalan Ahmad Yani-Jalan Anggrek. Pemilihan segmen didasari oleh persentase bangunan cagar budaya terbanyak, posisi bangunan cagar budaya yang menyebar, dan pada segmen dengan bangunan cagar budaya yang beralih fungsi menjadi komersial terbanyak.

Hasil dari penelitian adalah Koridor Jalan L.L.R.E.Martadinata pada kedua segmen didominasi oleh atribut bangunan non-cagar budaya dengan kontekstualitas terhadap bangunan cagar budaya yang rendah. Kontekstualitas atribut yang rendah disebabkan oleh beragamnya jenis elemen kepala, badan, dan kaki bangunan serta karakter bukaan, beragamnya jumlah lantai akibat tuntutan fungsi dan kebutuhan ruang, dan beragamnya material pelingkup bangunan karena banyaknya bangunan yang menggunakan material modern. Sementara atribut memiliki kontekstualitas yang tinggi disebabkan oleh kondisi eksisting bentuk dan orientasi kavling bangunan yang serupa, persamaan akan jarak dengan bangunan tetangga karena kebutuhan ruang secara horizontal yang besar, dan penggunaan warna putih yang mendominasi pelingkup bangunan.

**Kata-kata kunci:**Kontekstualitas, Atribut, Cagar Budaya, Jalan L.L.R.E.Martadinata Bandung



## ABSTRACT

### **THE ROLE OF BUILDING ATTRIBUTES AS DETERMINING FACTORS OF CONTEXTUALITY BETWEEN NON-CULTURAL HERITAGE BUILDING AND CULTURAL HERITAGE BUILDING CASE STUDY: CULTURAL RESERVATION AREA IN THE CORRIDOR OF L.L.R.E. MARTADINATA STREET BANDUNG**

by

**Shafia Fadila Nursyabaniyah**

*The Corridor of L.L.R.E.Martadinata Street is one of the areas that included in the Bandung city development plan in the Dutch colonial era, which is an expansion of North Bandung in the "Europeesche Zakenwijk" phase and is dominated by luxury residential buildings with Indische Empire style and modern indische architectural styles. The historical background of L.L.R.E.Martadinata Street makes it one of the cultural heritage areas in Bandung which based on regional regulations the corridor needs to maintain its character, in terms of intensity, building layout, facade, and so on. However, now the corridor has gone through a rapid development due to its geographical location which is the main route from Dago Street to Ahmad Yani East Highway and because of the economic crisis in 1998 which caused most of the buildings to shift their function to commercial. The rapid shift in building function has resulted in an issue of contextuality between the attributes of non-cultural heritage buildings which are dominated by new buildings to cultural heritage buildings as old buildings with historical values. So, it is necessary to do research on contextuality based on building attributes to find out a factor of an attribute that is contextual and its potential threats in the future, also to find out the factor of an attribute that is not contextual which is then expected to be input for the growth and development of new buildings in the future to maintain the contextuality of the L.L.R.E.Martadinata Corridor as a cultural heritage area.*

*This study uses a descriptive method with a qualitative approach and a quantitative approach. The application of the method is applied by researching objects based on contextuality theory which is then conducted by comparison method to see the similar dominant aspects between the non-cultural heritage buildings with cultural heritage buildings. Then, the results of research from qualitative data are converted with a quantitative approach to produce a percentage of contextuality. The research was conducted in 2 segments of the corridor of L.L.R.E.Martadinata Street, which are the segment between Lombok Street- Banda Street and segment between Ahmad Yani Street- Anggrek Street. Segment selected based on the largest percentage of cultural heritage buildings, the position of spreading cultural heritage buildings, and the segments that have the most cultural heritage buildings that have been transformed to commercial functions.*

*The result of this research is that the corridor of L.L.R.E.Martadinata Street in both segments are dominated by attributes of non-cultural heritage buildings with low contextuality to cultural heritage buildings. The low attribute contextuality are caused by the various types of head, body, and foot elements as well as opening characters, the various number of floors due to the function and space requirements, and the variety of building materials due to the large number of buildings that use modern materials. While the attributes that have a high contextuality are caused by the existing shape and orientation of the building plots which are similar, the similarity distance to the neighbor buildings due to the large horizontal space needs, and the use of white color that dominates the building's scope.*

**Keywords:** Contextuality, Attributes, Cultural Heritage, L.L.R.E.Martadinata Street Bandung





## **PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI**

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Dr. Ir. Yasmin Suriansyah, MSP dan ko pembimbing, Adam Ramadhan, Ir., M.T. atas bimbingan serta dukungan selama proses penulisan serta penyelesaian skripsi.
- Dosen penguji, Dr. Yohannes Karyadi Kusliansjah, Ir., MT dan Dr. Pele Widjaja, S.T., M.T. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan.

Bandung, 30 Juni 2022

Shafia Fadila Nursyabaniyah



# DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iii</b>
<b>PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	7
1.3. Pertanyaan Penelitian .....	8
1.4. Tujuan Penelitian.....	8
1.5. Manfaat Penelitian.....	8
1.5.1. Manfaat Teoritis .....	8
1.5.2. Manfaat Praktis .....	8
1.6. Ruang Lingkup Penelitian .....	8
1.6.1. Aspek Kajian.....	8
1.6.2. Objek Studi.....	9
1.7. Kerangka Penelitian .....	12
1.8. Sistematika Penulisan.....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>15</b>
2.1. Bangunan Cagar Budaya .....	15
2.1.1. Kriteria Cagar Budaya.....	15
2.1.2. Upaya Pelestarian Cagar Budaya .....	17
2.1.3. Tujuan Pelestarian Cagar Budaya .....	18
2.1.4. Peraturan Cagar Budaya.....	18
2.2. Konservasi Arsitektur.....	25
2.2.1. Pengertian Konservasi.....	25
2.2.2. Prinsip Konservasi.....	26
2.2.3. Tujuan Konservasi.....	29
2.2.4. Tindakan Konservasi.....	29
2.3. Konteks.....	30
2.3.1. Kontekstualitas dalam Arsitektur .....	30
2.3.2. Hubungan Antar Bangunan dalam Arsitektur Kontekstual.....	31

2.3.3. Atribut Desain Arsitektur Kontekstual.....	33
2.4. Harmoni Kontekstual .....	34
2.4.1. Contextual Uniformity .....	34
2.4.2. Contextual Continuity .....	35
2.4.3. Contextual Juxtaposition .....	35
2.5. Arsitektur Kolonial Belanda.....	36
2.5.1. Perkembangan Arsitektur Kolonial Belanda di Indonesia .....	36
2.5.2. Karakteristik Bangunan Arsitektur Kolonial Belanda.....	37
2.6. Kerangka Teoritik.....	46
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
3.1. Jenis Penelitian.....	47
3.2. Objek Studi.....	47
3.2.1 Pemilihan Segmen Objek Studi.....	47
3.2.2 Pelaksanaan Penelitian .....	50
3.2.3 Data Segmen Penelitian .....	50
3.3. Aspek Kajian berdasarkan kesesuaian Antara Golongan Cagar Budaya .....	53
3.4. Sumber Data.....	55
3.4.1. Sumber Data Primer .....	56
3.4.2. Sumber Data Sekunder.....	56
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	56
3.5.1 Observasi (Data Primer).....	56
3.5.2 Studi Pustaka (Data Sekunder).....	57
3.6. Tahap Penelitian.....	57
3.7. Metodologi Penelitian .....	58
3.7.1 Metodologi Analisis Penelitian Tahap 1 .....	58
3.7.2 Evaluasi Analisis Penelitian Tahap 1 .....	61
3.7.3 Metodologi Analisis Penelitian Tahap 2 .....	63
3.7.4 Evaluasi Analisis Penelitian Tahap 2 .....	65
3.7.5 Metodologi Sinteis Penelitian Tahap 3 .....	67
3.7.6 Metodologi Sintesis Penelitian Tahap 4.....	72
3.8. Kerangka Tahap Penelitian .....	74

<b>BAB IV ANALISIS KONTEKSTUALITAS ATRIBUT BANGUNAN DI KAWASAN CAGAR BUDAYA DI KORIDOR JALAN L.L.R.E.MARTADINATA</b>	<b>75</b>
4.1 Data Segmen Penelitian.....	75
4.1.1 Data Bangunan Segmen 4 (Jalan Lombok-Jalan Banda).....	75
4.1.2 Data Bangunan Segmen 9 (Jalan Aceh/ Jalan Taman Pramuka-Jalan Cihapit).....	77
4.2 Analisis Atribut Bangunan Cagar Budaya dan Non-Cagar Budaya di Segmen 4.....	79
4.1 Analisis Bangunan Cagar Budaya di Segmen 4 .....	79
4.2 Analisis Atribut Kontekstual Bangunan Non-Cagar Budaya di Segmen 4 .....	91
4.3 Analisis Atribut Bangunan Cagar Budaya dan Non-Cagar Budaya di Segmen 9..	115
4.3.1 Analisis Bangunan Cagar Budaya di Segmen 9.....	115
4.3.2 Analisis Bangunan Non-Cagar Budaya di Segmen 9.....	127
4.4 Evaluasi Atribut Kontekstual Bangunan Cagar Budaya .....	148
4.4.1 Evaluasi Atribut Kontekstual Bangunan Cagar Budaya di Segmen 4.....	148
4.4.2 Evaluasi Atribut Kontekstual Bangunan Cagar Budaya di Segmen 9.....	154
4.5 Evaluasi Atribut Kontekstual Bangunan Non-Cagar Budaya .....	160
4.5.1 Evaluasi Atribut Kontekstual Bangunan Non-Cagar Budaya di Segmen 4 .....	160
4.5.2 Evaluasi Atribut Kontekstual Bangunan Non-Cagar Budaya di Segmen 9 .....	170
4.6 Sintesis Komparasi Atribut Kontekstual antara Bangunan Non-Cagar Budaya dengan Bangunan Cagar Budaya.....	181
4.6.1 Sintesis Komparasi Atribut Kontekstual antara Bangunan Non-Cagar Budaya dengan Bangunan Cagar Budaya di Segmen 4.....	181
4.6.2 Sintesis Komparasi Atribut Kontekstual antara Bangunan Non-Cagar Budaya dengan Bangunan Cagar Budaya di Segmen 9.....	200



4.7 Sintesis Kontekstualitas antara Bangunan Non-Cagar Budaya dengan Bangunan Cagar Budaya .....	216
4.7.1 Sintesis Kontekstualitas antara Bangunan Non-Cagar Budaya dengan Bangunan Cagar Budaya di Segmen 4.....	216
4.7.2 Sintesis Kontekstualitas antara Bangunan Non-Cagar Budaya dengan Bangunan Cagar Budaya di Segmen 9.....	218
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>237</b>
5.2 Kesimpulan.....	237
5.3 Saran.....	244
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>245</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>247</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	<i>Uitbreidingsplan Bandoeng Noord</i> .....	2
Gambar 1. 2	Rencana Ekspansi Bandung Utara.....	2
Gambar 1. 3	Jalan Riau Tahun 1920 .....	3
Gambar 1. 4	Peta Koridor Jalan .....	4
Gambar 1. 5	Segitiga Terbalik Latar Belakang Masalah .....	7
Gambar 1. 6	Pembagian Segmen .....	10
Gambar 1. 7	Tampilan Bangunan Segmen Jalan Banda-Jalan Lombok .....	11
Gambar 1. 8	Tampilan Bangunan Segmen Jalan Ahmad Yani -Jalan Anggrek.....	11
Gambar 1. 9	Bagan Kerangka Penelitian .....	12
Gambar 2. 1	Peta Rencana Struktur Ruang Jalan L.L. R.E. Martadinata .....	19
Gambar 2. 2	Peta RDTR koridor Jalan L.L.R.E. Martadinata .....	20
Gambar 2. 3	Lampiran Bangunan Cagar Budaya.....	21
Gambar 2. 4	Lampiran Bangunan Cagar Budaya.....	22
Gambar 2. 5	Lampiran Bangunan Cagar Budaya.....	23
Gambar 2. 6	Perkembangan arsitektur kolonial Belanda .....	36
Gambar 2. 7	Gaya Arsitektur <i>Indische Empire Style</i> .....	38
Gambar 2. 8	Gaya Arsitektur Indis Transisi.....	39
Gambar 2. 9	Gaya Arsitektur Kolonial Modern.....	39
Gambar 2. 10	<i>Gable</i> .....	40
Gambar 2. 11	Menara.....	41
Gambar 2. 12	Nok <i>Acroteire</i> atau Hiasan Puncak Atap Sumber: Soekiman (2000).....	41
Gambar 2. 13	<i>Dormer</i> .....	41
Gambar 2. 14	<i>Balustrade</i> .....	42
Gambar 2. 15	<i>Typanum</i> .....	42
Gambar 2. 16	<i>Geveltoppen</i> .....	43
Gambar 2. 17	Ragam hias material logam .....	43
Gambar 2. 18	Ragam hias tubuh bangunan.....	43
Gambar 2. 19	Cerobong atap semu .....	43
Gambar 2. 20	Denah arsitektur kolonial Belanda .....	44
Gambar 2. 21	Kolom Klasik Eropa.....	44
Gambar 2. 22	Fasad simetris .....	44
Gambar 2. 23	<i>Entrance</i> .....	45
Gambar 2. 24	<i>Cripedoma</i> .....	45

Gambar 2. 25	Tipologi Jendela .....	45
Gambar 2. 26	Bagan Kerangka Teoritik .....	46
Gambar 3. 1	Pembagian Segmen .....	47
Gambar 3. 2	Tampilan Bangunan Segmen Jalan Banda-Jalan Lombok .....	50
Gambar 3. 3	Tampilan Bangunan Segmen Jalan Ahmad Yani -Jalan Anggrek.....	52
Gambar 3. 4	Bagan Kerangka Alur Pembahasan .....	73
Gambar 4. 1	Tampilan Bangunan Segmen Jalan Banda-Jalan Lombok .....	75
Gambar 4. 2	Tampilan Bangunan Segmen Jalan Ahmad Yani -Jalan Anggrek .....	77
Gambar 4. 3	Denah Kunci dan Potongan Tampak Segmen 4.....	79
Gambar 4. 4	Denah Kunci dan Potongan Tampak Segmen 9.....	115
Gambar 4. 5	Denah Kunci dan Potongan Tampak Segmen 4.....	148
Gambar 4. 6	Denah Kunci dan Potongan Tampak Segmen 9.....	154
Gambar 4. 7	Denah Kunci dan Potongan Tampak Segmen 4.....	161
Gambar 4. 8	Denah Kunci dan Potongan Tampak Segmen 9.....	170
Gambar 4. 9	Denah Kunci dan Potongan Tampak Segmen 4.....	181
Gambar 4. 10	Denah Kunci dan Potongan Tampak Segmen 9.....	200
Gambar 4. 11	Ilustrasi Bentuk Kepala Bangunan .....	224
Gambar 4. 12	Tipe Elemen dan Ornamen Kaki pada Segmen.....	226
Gambar 4. 13	Ilustrasi <i>Setback</i> Massa Bangunan .....	227
Gambar 4. 14	Ilustrasi <i>Spacing</i> yang Dipengaruhi.....	228
Gambar 4. 15	Ilustrasi <i>Massing</i> Bangunan yang Dipengaruhi Bentuk Kavling pada Segmen 4.....	229
Gambar 4. 16	Ilustrasi <i>Massing</i> Bangunan yang Dipengaruhi Bentuk Kavling pada Segmen 9.....	229
Gambar 4. 17	Ilustrasi Orientasi Bangunan yang Dipengaruhi Kavling Eksisting..	230
Gambar 4. 18	Ilustrasi Orientasi Bangunan yang Dipengaruhi Kavling Eksisting .....	230
Gambar 4. 19	Ilustrasi Keragaman Ketinggian.....	231
Gambar 4. 20	Ilustrasi Keragaman Proporsi Bangunan yang Dipengaruhi Jumlah Lantai dan Ketinggian <i>Floor to Floor</i> , Jenis dan Besaran Atap, serta Bangunan Beratap Datar .....	232
Gambar 4. 21	Ilustrasi Keragaman Bentuk dan Siluet .....	233
Gambar 4. 22	Ilustrasi Ragam Jenis Bukaannya.....	234
Gambar 4. 23	Ilustrasi Keragaman Skala Bangunan.....	236

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Segmen dan Bangunan Cagar Budaya di .....	5
Tabel 1. 2	Segmen dan Bangunan Cagar Budaya di .....	10
Tabel 2. 1	Atribut Evaluasi Kontekstualitas.....	33
Tabel 2. 2	Elemen Fisik Arsitektur Kolonial Belanda .....	40
Tabel 3. 1	Daftar Bangunan di Segmen 4 Koridor Jalan L.L.R.E.Martadinata .....	51
Tabel 3. 2	Daftar Bangunan di Segmen 9 Koridor Jalan L.L.R.E.Martadinata .....	52
Tabel 3. 3	Kriteria Pelestarian Bangunan Cagar Budaya berdasarkan Golongan .....	54
Tabel 3. 4	Indikator Kontekstualitas Bangunan Cagar Budaya .....	57
Tabel 3. 5	Indikator Kontekstualitas Bangunan Cagar Budaya .....	59
Tabel 3. 6	Evaluasi Analisis Penelitian Bangunan Cagar Budaya .....	60
Tabel 3. 7	Indikator Kontekstualitas Bangunan Non-Cagar Budaya .....	62
Tabel 3. 8	Evaluasi Analisis Penelitian Bangunan Non-Cagar Budaya .....	64
Tabel 3. 9	Sintesis Komparasi Bangunan Non-Cagar Budaya dengan Bangunan Cagar Budaya .....	66
Tabel 3. 10	Sintesis Kontekstualitas Bangunan Non-Cagar Budaya dengan Cagar Budaya.....	71
Tabel 4. 1	Daftar Bangunan di Segmen 4 Koridor Jalan L.L.R.E.Martadinata .....	75
Tabel 4. 2	Daftar Bangunan di Segmen 9 Koridor Jalan L.L.R.E.Martadinata .....	77
Tabel 4. 3	Analisis Atribut Kontekstual Bangunan Cagar Budaya di Segmen 4 .....	80
Tabel 4. 4	Analisis Atribut Kontekstual Bangunan Non-Cagar Budaya di Segmen 4 .....	92
Tabel 4. 5	Analisis Atribut Kontekstual Bangunan Cagar Budaya di Segmen 9 .....	116
Tabel 4. 6	Analisis Atribut Kontekstual Bangunan Non-Cagar Budaya di Segmen 9 .....	128
Tabel 4. 7	Evaluasi Atribut Kontekstual Bangunan Cagar Budaya di Segmen 4 .....	148
Tabel 4. 8	Evaluasi Atribut Kontekstual Bangunan Cagar Budaya di Segmen 9 .....	155
Tabel 4. 9	Evaluasi Atribut Kontekstual Non-Bangunan Cagar Budaya di Segmen 4 .....	161
Tabel 4. 10	Evaluasi Atribut Kontekstual Bangunan Non-Cagar Budaya di Segmen 9 .....	170
Tabel 4. 11	Sintesis Komparasi Atribut Kontekstual antara Bangunan Non-Cagar Budaya dengan Bangunan Cagar Budaya di Segmen 4 .....	182

Tabel 4. 12	Sintesis Komparasi Atribut Kontekstual antara Bangunan Non-Cagar Budaya dengan Bangunan Cagar Budaya di Segmen 9.....	201
Tabel 4. 13	Sintesis Kontekstualitas antara Bangunan Non-Cagar Budaya dengan Bangunan Cagar Budaya di Segmen 4 .....	216
Tabel 4. 14	Sintesis Kontekstualitas antara Bangunan Non-Cagar Budaya dengan Bangunan Cagar Budaya di Segmen 9 .....	219



## LAMPIRAN

Lampiran 1.	Siluet Bangunan di Segmen 4.....	247
Lampiran 2.	Siluet Bangunan di Segmen 9.....	247
Lampiran 3.	Solid-Void Bangunan di Segmen 4 .....	247
Lampiran 4.	Solid-Void Bangunan di Segmen 9 .....	248
Lampiran 5.	Abstraksi Bentuk Bangunan di Segmen 9 .....	248
Lampiran 6.	Abstraksi Bentuk Bangunan di Segmen 4 .....	248



# BAB I

## PENDAHULUAN

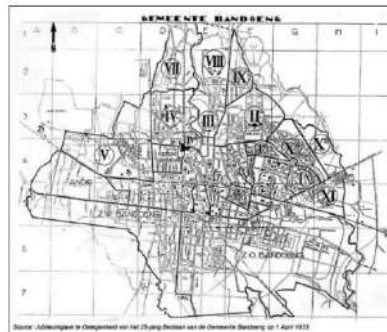
### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan Kota Bandung pada masa kolonial Belanda terselenggara dalam beberapa fase. Salah satu rencana pembangunannya adalah rencana ekspansi Bandung Utara (*Uitbreidingsplan Noord Bandoeng*) yang digagas oleh Dinas Pekerjaan Umum Kota Bandung. Desain ini dirancang oleh AIA *Bureau* yang merupakan konsultan dari Batavia pada periode 1920-an hingga 1940-an. Berdasarkan buku *Uitbreidingsplan Noord Bandoeng* (1919), rencana perluasan ini didasarkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu untuk perluasan dinas militer, pemindahan dinas pemerintahan, pendirian gedung-gedung besar (balai kota, rumah sakit, sekolah, dsb), dan penciptaan perusahaan industri baru. Faktor-faktor ekspansi tersebut dilatarbelakangi oleh bertambahnya kebutuhan akibat meningkatnya jumlah penduduk.

Dalam rencana perluasan Bandung Utara ini mulai dikenal sistem zonasi wilayah. Pada kawasan Bandung Tengah diperuntukan sebagai pusat pemerintahan, perkantoran, dan perdagangan, sedangkan pada kawasan Bandung Utara diperuntukan sebagai kawasan hunian, pendidikan, dan kesehatan. Kawasan perluasan Bandung Utara terdiri atas 2 bagian yaitu sektor timur laut pada area Gedung Sate dan sektor barat laut.

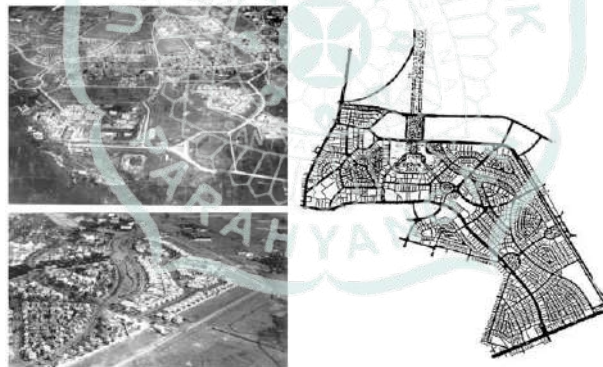
Kawasan kota baru ini dirancang berdasarkan ide “*garden city*” yang bertujuan untuk menciptakan “*tropical Europe*” bagi penduduk Eropa serta untuk mendirikan permukiman yang ideal serta meningkatkan kondisi hidup dan kerja melalui perencanaan kota (Frampton, 1985). Penerapan konsep “*garden city*” menggabungkan pola campuran berupa organik dan geometris. Pada konsep ini lanskap perkotaan memiliki peran yang penting untuk menciptakan kota yang hijau dan memperkuat gagasan tropis sebagai upaya mengadopsi lokalitas. Pada periode ini berkembang arsitektur modern di Indonesia dengan konsep “*indish-tropisch-architectural style*”, konsep ini memiliki karakter bangunan yang menerapkan

akulturasi antara berbagai transformasi arsitektur lokal dan tipologi rumah Belanda.



Gambar 1. 1 *Uitbreidingsplan Bandoeng Noord*  
Sumber: Album Bandoeng Tempo Doeloe

Implementasi *Uitbreidingsplan Noord Bandoeng* dibagi menjadi 2 fase pengembangan, yaitu fase pertama pada masa penjajahan dan fase kedua sejak masa kemerdekaan. Kedua fase ini memiliki pendekatan yang berbeda dan menghasilkan produk desain dan morfologi perkotaan yang berbeda pula. Fase pertama terdiri atas “*Europeesche Zakenwijk*” di kawasan dalam kota dan bangunan kolonial dan tempat tinggal di luar (pedesaan).



Gambar 1. 2 Rencana Ekspansi Bandung Utara  
Sumber: Ignasia, helena (2008)

Salah satu daerah yang termasuk ke dalam kawasan perluasan Bandung Utara fase “*Europeesche Zakenwijk*” adalah Jalan Riau atau yang juga dikenal dengan Jalan L.L.R.E. Martadinata. Pada awalnya kawasan jalan ini direncanakan sebagai area hijau dengan adanya beberapa *plein* (lapangan hijau) pada beberapa titik sekitar kawasan Jalan L.L.R.E. Martadinata, diantaranya yaitu ada *Oranjeplein* (sekarang Taman Pramuka) dan *Tjitaroemplein* (sekarang Taman Citarum). *Plein* dalam penataan wilayah kolonial merupakan pusat suatu



lingkungan yang dimana merupakan ujung dari beberapa jalur jalan serta berperan sebagai penanda adanya suatu kompleks pendidikan sekolah. Selama era kolonial, kawasan Jalan L.L.R.E. Martadinata terus mengalami perubahan dan berkembang, pada tahun 1931 daerah ini mulai didirikan bangunan hunian mewah dan menjadi tempat aktivitas kelompok elit Eropa yang dahulu disebut *Europese Zakenwijk*.



Gambar 1. 3 Jalan Riau Tahun 1920  
Sumber: [digitalcollections.universiteitleiden.nl](http://digitalcollections.universiteitleiden.nl)

Fungsi bangunan di koridor Jalan L.L.R.E. Martadinata setelah Indonesia merdeka berangsur-angsur bertransformasi menjadi rumah dinas militer, wisma, dan pos dengan perubahan yang tidak signifikan pada fisik-spasial kawasan, yaitu hanya terkait tata ruang bangunan. Kemudian Jalan L.L.R.E.Martadinata beralih fungsi yang didominasi oleh fungsi komersial karena Jalan L.L.R.E.Martadinata merupakan jalur utama dari Jalan Dago ke Jalan Raya Timur Ahmad Yani sehingga fungsi komersial pada koridor ini berkembang pesat. Selain itu, pada tahun 1998 juga terjadi krisis ekonomi di Indonesia yang berdampak pada banyaknya bangunan di Jalan L.L.R.E.Martadinata yang mengalami pergeseran fungsi menjadi komersial terutama pada bidang tekstil. Semenjak saat itu kawasan ini identik sebagai tempat berbelanja dan factory outlet.



Gambar 1. 4 Peta Koridor Jalan  
Sumber: *Google Maps*

Fungsi yang mendominasi koridor Jalan L.L. R.E. Martadinata pada masa kini berdasarkan penelitian yang dilakukan Handayani (2017) didominasi oleh fungsi perdagangan dan jasa sebesar lebih dari 50%. Pergeseran fungsi menyebabkan banyak tampilan bangunan yang berubah, namun masih ada pula beberapa bangunan lama yang masih dijaga tampilannya dan kini dilindungi sebagai bangunan cagar budaya. Bangunan cagar budaya tersebut berdasarkan penelitian yang dilakukan Handayani (2017) didominasi oleh bangunan kolonial bergaya *neo indische* yang merupakan gaya arsitektur kolonial periode modernisme (1920-1940) dan bangunan bergaya *indische empire style* yang merupakan gaya arsitektur periode pra modernisme (1800-1902). Bangunan cagar budaya pada Jalan L.L. R.E. Martadinata dilampirkan pada tabel (Tabel 1.1), berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa bangunan cagar budaya dengan fungsi komersial hampir mendominasi seluruh segmen jalan. Bangunan cagar budaya yang bertransformasi menjadi bangunan komersial paling banyak berada pada segmen 4 (Jalan Lombok-Jalan Banda) sebanyak 9 bangunan dan segmen 9 (Jalan Ahmad Yani-Jalan Anggrek) sebanyak 9 bangunan, fungsi komersial pada bangunan cagar budaya tersebut meliputi fungsi restoran/ kafe dan *factory outlet*.

Tabel 1. 1 Segmen dan Bangunan Cagar Budaya  
di Jalan L.L.R.E.Martadinata Kota Bandung

No.	Segmen Koridor	Bangunan Cagar Budaya dalam Koridor	Panjang Koridor (M)	Jumlah Bangunan Cagar Budaya	Total Jumlah Bangunan	Persentase Bangunan Cagar Budaya berdasarkan Jumlah
1	Jalan Merdeka-Jalan Wastukencana	<b>Golongan A</b>	300	3	14	21,42%
		UPTD PPA Prov. Jabar (No.2)				
		<b>Golongan B</b>				
		Rumah tinggal (No.1)				
1	Jalan Merdeka-Jalan Wastukencana	<b>Golongan C</b>	300	3	14	21,42%
		Kencana Voyage (No. 4)				
2	Jalan Seram-Jalan Merdeka	<b>Golongan A</b>	250	2	12	16,67%
		RS Sariningsih (No.9)				
2	Jalan Seram-Jalan Merdeka	<b>Golongan B</b>	250	2	12	16,67%
		Rumah Dinas Kasdam (No.14)				
3	Jalan Banda-Jalan Seram	<b>Golongan A</b>	463	6	34	17,65%
		Rumah Dinas Militer (No.49)				
		<b>Golongan B</b>				
		Rumah Tinggal (No.18)				
		Rumah Dinas (No. 24)				
		Wisma Siliwangi (No. 53)				
Oditurat Militer (No. 59)						
3	Jalan Banda-Jalan Seram	<b>Golongan C</b>	463	6	34	17,65%
		Passion Factory Outlet (No. 36)				
4	Jalan Lombok-Jalan Banda	<b>Golongan A</b>	510	9	33	27,27%
		Dakken (No. 67)				
		Heritage (No. 63)				
		Goethe Institute (No.48)				
		<b>Golongan B</b>				
		Tilu kitchen and patisserie (No. 81)				
		Rumah Makan Bengawan solo (No. 69)				
		Sekolah Kristen Yahya (No. 71,71A)				
		KFC (No. 72)				
Akademi Sekretaris dan Manajemen (No. 93-95)						
Paviliun sunda (No. 97)						
5	Jalan Cihapit-Jalan Lombok	<b>Golongan A</b>	275	6	15	40,00%
		Grha Karya Wanita (No. 84)				
		Gedung Pengadilan Negeri Bandung (No. 74-80)				
		<b>Golongan B</b>				
		Kantor MUI (No. 105)				
		Rumah Tinggal (No. 109)				
Rumah Tinggal (No. 117)						
5	Jalan Cihapit-Jalan Lombok	Bober Cafe (No. 121)	275	6	15	40,00%

No.	Segmen Koridor	Bangunan Cagar Budaya dalam Koridor	Panjang Koridor (M)	Jumlah Bangunan Cagar Budaya	Total Jumlah Bangunan	Persentase Bangunan Cagar Budaya berdasarkan Jumlah
6	Jalan Aceh/ Jalan Taman Pramuka- Jalan Cihapit	<b>Golongan B</b>	420	5	28	17,86%
		Hola Koffie (No. 88)				
		Asrama Putri Budi Istri (No. 108)				
		Nannys Pavilion (No.125)				
		Imaji / Bonfire Roast and Grill (No. 137)				
<b>Golongan C</b>						
7	Jalan Gandapura/ Jalan Taman Pramuka - Jalan Aceh/ Jalan Taman Pramuka	Tidak Ada (Taman Pramuka)	150	-	6	0,00%
8	Jalan Anggrek-Jalan Gandapura/ Jalan Taman Pramuka	<b>Golongan B</b>	250	4	16	25,00%
		Circle K (No. 189 A)				
		Sushi No Mori (No. 193)				
		Rumah Tinggal (No. 195)				
<b>Golongan C</b>						
Wisma R.Soemarto (No.197)						
9	Jalan Ahmad Yani- Jalan Anggrek	<b>Golongan A</b>	367	9	29	31,03%
		DISPARBUD Prov. Jabar (No. 209)				
		<b>Golongan B</b>				
		Rumah Tinggal (No. 164)				
		Wisma Lapan (No. 166)				
		PT Pos Indo (No. 203 dan 205)				
		Jenderal Kopi Nusantara (No. 219)				
		Kuku mama resto (No. 221)				
<b>Golongan C</b>						
Riau Stock Mall (No. 160)						
Rumah Tinggal (No. 162)						
Upnormal (No. 156&158)						

Latar belakang sejarah koridor Jalan L.L.R.E.Martadinata yang sudah berkembang sejak zaman kolonial membuat koridor ini memiliki ciri khas yang memberikan suatu identitas. Maka, pada Peraturan Walikota (Perwal) Bandung nomor 921 tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 19 Tahun 2009 tentang Pengelolaan Kawasan dan Bangunan Cagar Budaya, Jalan L.L.R.E.Martadinata ini ditetapkan sebagai salah satu kawasan konservasi cagar budaya yang termasuk dalam kawasan 5 (lima) yaitu kawasan perumahan villa dan non villa.

Kawasan cagar budaya dijaga dari ancaman perubahan identitas kawasan akibat pergeseran fungsi dengan adanya Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi (RDTR PZ) Kota Bandung tahun 2015-2035. Pada regulasi tersebut kawasan Jalan L.L.R.E.Martadinata termasuk ke dalam zona cagar budaya dengan

pengendalian pertumbuhan koridor yang memiliki ketentuan untuk mempertahankan intensitas, tata bangunan, fasad, dan karakter lingkungan/ koridor. Kawasan ini juga tergolong sebagai kawasan yang ditetapkan dalam program utama untuk perwujudan kawasan budidaya berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Bandung Tahun 2011-2031 dengan indikasi untuk mempertahankan perumahan terencana yang menjadi ciri khas kota dalam kerangka perlindungan cagar budaya.

Kawasan cagar budaya yang mengalami pergeseran fungsi yang signifikan pada Jalan L.L.R.E. Martadinata berdampak pada terjadinya transformasi atribut bangunan menjadi tidak kontekstual dengan bangunan cagar budaya, terutama pada bangunan komersial yang ingin merepresentasikan identitasnya, tetapi tidak peka terhadap karakter bangunan yang sudah lebih dulu berdiri. Hal tersebut mengakibatkan adanya isu kontekstualitas antara atribut bangunan non-cagar budaya yang didominasi bangunan baru terhadap bangunan cagar budaya sebagai bangunan lama dengan nilai historis yang membentuk identitas dan ciri kawasan. Isu kontekstualitas ini dapat menimbulkan kontradiksi pada kawasan yang berpotensi memupuskan identitas kawasan sebagai kawasan cagar budaya.

## 1.2. Perumusan Masalah



Gambar 1. 5 Segitiga Terbalik Latar Belakang Masalah

- Terdapat isu kontekstualitas atribut bangunan antara bangunan non-cagar budaya terhadap bangunan cagar budaya.

### **1.3. Pertanyaan Penelitian**

- Seberapa besar faktor atribut bangunan dalam berperan menentukan tingkat kontekstualitas bangunan non-cagar budaya terhadap bangunan cagar budaya pada Jalan L.L.R.E.Martadinata?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor yang berperan menyebabkan suatu atribut memiliki kontekstualitas yang tinggi beserta potensi ancamannya di masa depan, juga untuk mendeskripsikan faktor yang menyebabkan suatu atribut memiliki kontekstualitas yang rendah untuk kemudian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pertumbuhan dan perkembangan bangunan baru guna mempertahankan nilai Koridor Jalan L.L.R.E.Martadinata sebagai kawasan cagar budaya.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

Menambah wawasan keilmuan tentang peran faktor atribut bangunan terhadap kontekstualitas bangunan non-cagar budaya dengan bangunan cagar budaya pada kawasan cagar budaya di Jalan L.L.R.E.Martadinata Kota Bandung.

#### **1.5.2. Manfaat Praktis**

Dapat dijadikan referensi untuk pengadaan penelitian dengan topik serupa terkait peran faktor atribut bangunan terhadap kontekstualitas bangunan non-cagar budaya dengan bangunan cagar budaya dalam kawasan cagar budaya.

### **1.6. Ruang Lingkup Penelitian**

#### **1.6.1. Aspek Kajian**

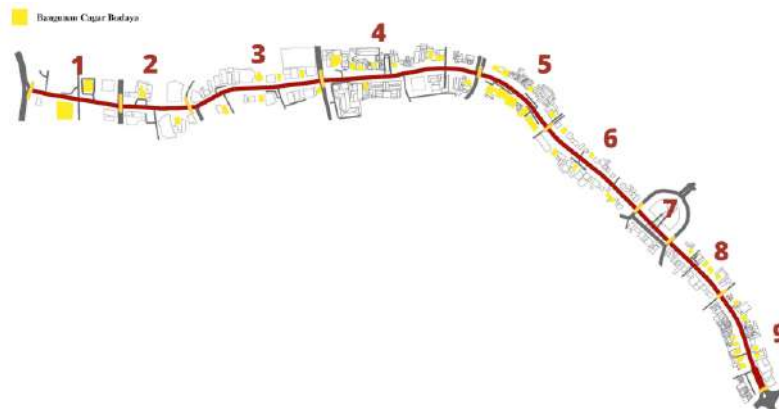
Ruang lingkup kajian yang dibahas dalam penelitian dibatasi pada atribut-atribut yang memengaruhi kontekstualitas pada bagian tampak/ muka bangunan non-cagar budaya dan bangunan cagar budaya di segmen Jalan

L.L.R.E.Martadinata Kota Bandung. Penelitian dibatasi hanya pada bangunan, elemen tapak lainnya seperti pagar, pos penjaga, dan sebagainya tidak termasuk dalam lingkup penelitian. Batasan penelitian berupa bagian tampak/ muka bangunan karena salah satu kriteria dalam persyaratan pelestarian bangunan dan struktur cagar budaya adalah perlu mempertahankan karakter muka bangunan (pembahasan lebih lanjut pada bab 3 subbab 3.3), sehingga batasan tersebut merupakan tolok ukur yang setara pada ketiga golongan cagar budaya.

#### **1.6.2. Objek Studi**

Ruang lingkup studi kasus penelitian dibatasi pada koridor Jalan L.L.R.E.Martadinata Kota Bandung. Koridor ini digunakan dalam penelitian karena merupakan salah satu koridor yang termasuk dalam kawasan cagar budaya di Kota Bandung dengan pergeseran fungsi kawasan yang signifikan dari fungsi historisnya. Semulanya koridor ini merupakan kawasan perumahan, kini koridor telah bertransformasi menjadi didominasi oleh kawasan komersial.

Penelitian ini berfokus pada masalah kontekstualitas atribut bangunan di kawasan cagar budaya Jalan L.L.R.E. Martadinata Kota Bandung akibat pergeseran fungsi menjadi fungsi komersial. Maka, objek penelitian yang berada pada koridor Jalan L.L.R.E.Martadinata Kota Bandung dengan panjang 3 km ini dibatasi berdasarkan segmen antar perempatan yang memiliki persentase jumlah bangunan cagar budaya terbanyak dan menyebar di kedua sisi jalan untuk melihat keterhubungannya dengan bangunan non-cagar budaya, serta pada segmen yang memiliki bangunan cagar budaya yang mengalami pergeseran fungsi menjadi fungsi komersial terbanyak (penjelasan lebih lanjut pada bab 3 subbab 3.2). Berdasarkan data bangunan cagar budaya pada Lampiran Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 7 Tahun 2018, segmen Jalan L.L.R.E.Martadinata yang memiliki kriteria tersebut berada di segmen 4 (Jalan Banda – Jalan Lombok) dan segmen 9 (Jalan Ahmad Yani -Jalan Anggrek).



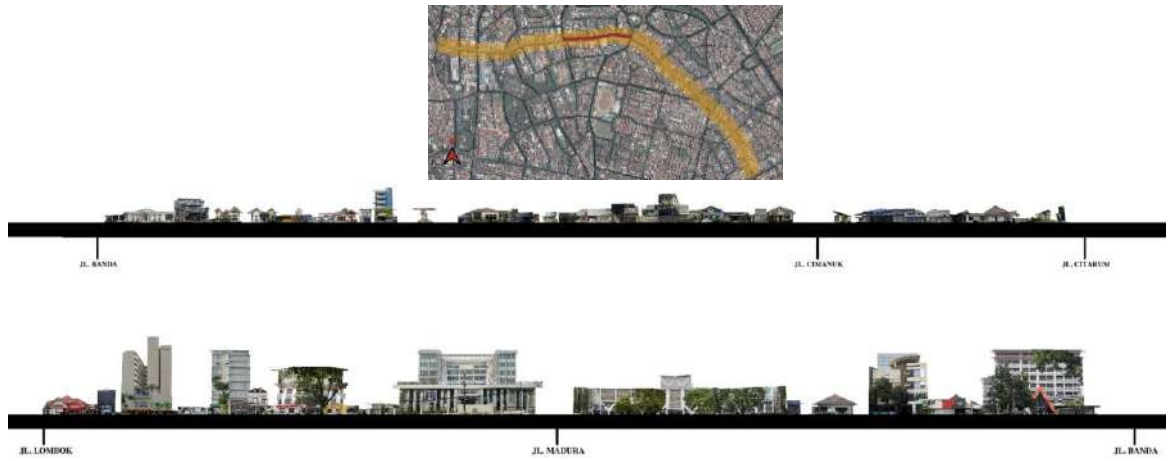
Gambar 1. 6 Pembagian Segmen  
Jalan L.L.R.E.Martadinata Kota Bandung

Tabel 1. 2 Segmen dan Bangunan Cagar Budaya di  
Jalan L.L.R.E.Martadinata Kota Bandung

No.	Segmen Koridor	Bangunan Cagar Budaya dalam Koridor	Panjang Koridor (M)	Jumlah Bangunan Cagar Budaya	Total Jumlah Bangunan	Persentase Bangunan Cagar Budaya berdasarkan Jumlah
4	Jalan Lombok-Jalan Banda	<b>Golongan A</b>	510	10	33	27,27%
		Dakken (No. 67)				
		Heritage (No. 63)				
		Goethe Institute (No.48)-				
		<b>Golongan B</b>				
		Tilu kitchen and patisserie (No. 81)				
		Rumah Makan Bengawan solo (No. 69)-				
		Sekolah Kristen Yahya (No. 71,71A)-				
		KFC (No. 72)				
Akademi Sekretaris dan Manajemen (No. 93-95)						
Paviliun sunda (No. 97)						
9	Jalan Ahmad Yani- Jalan Angrek	<b>Golongan A</b>	367	9	29	31,03%
		DISPARBUD Prov. Jabar (No. 209)				
		<b>Golongan B</b>				
		Rumah Tinggal (No. 164)				
		Wisma Lapan (No. 166)				
		PT Pos Indo (No. 203 dan 205)				
		Jenderal Kopi Nusantara (No. 219)-				
		Kuku mama resto (No. 221)-				
		<b>Golongan C</b>				
		Riau Stock Mall (No. 160)				
		Rumah Tinggal (No. 162)				
		Upnormal (No. 156&158)				



## SEGMENT 4



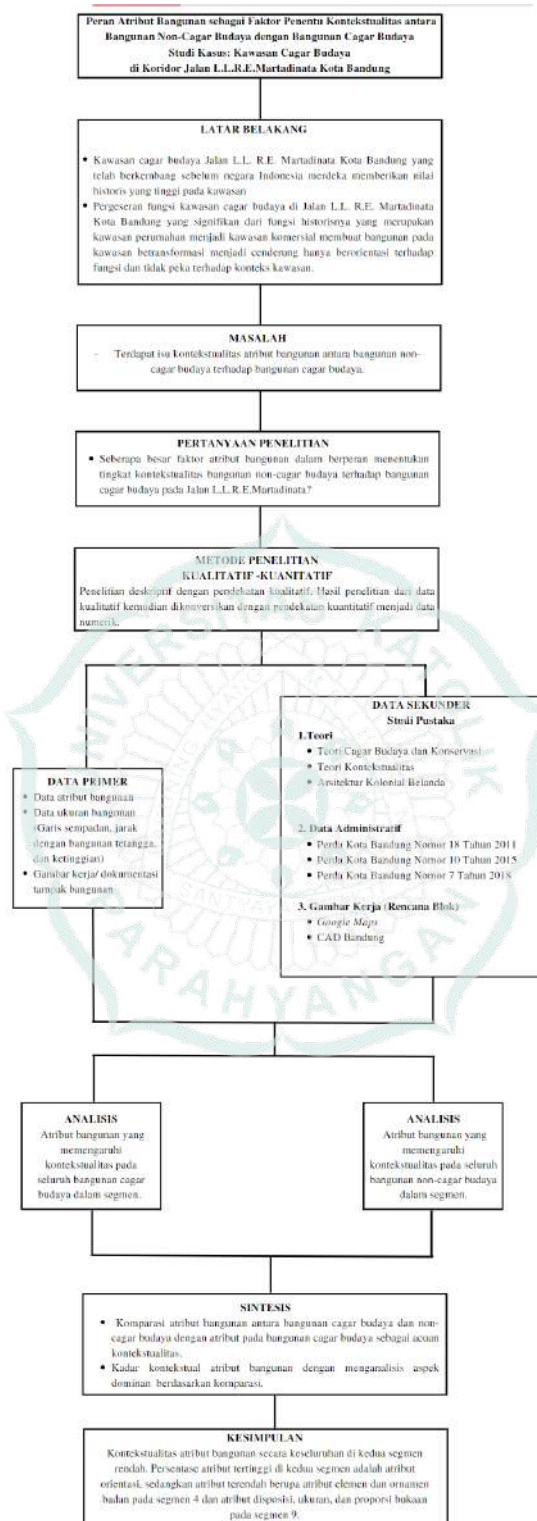
Gambar 1. 7 Tampilan Bangunan Segmen Jalan Banda-Jalan Lombok

## SEGMENT 9



Gambar 1. 8 Tampilan Bangunan Segmen Jalan Ahmad Yani -Jalan Angrek

## 1.7. Kerangka Penelitian



Gambar 1. 9 Bagan Kerangka Penelitian

## **1.8. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan, manfaat, ruang lingkup penelitian, kerangka penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Berisi kajian literatur mengenai teori-teori relevan yang akan digunakan dalam melangsungkan penelitian.

### **BAB III IDENTIFIKASI ATRIBUT BANGUNAN KAWASAN CAGAR BUDAYA DI KORIDOR JALAN L.L.R.E.MARTADINATA**

Berisi tentang segmentasi ruang dan data umum objek penelitian. Pada bab ini juga dikaji tahap dan metode analisis penelitian.

### **BAB IV ANALISIS KONTEKSTUALITAS ATRIBUT BANGUNAN KAWASAN CAGAR BUDAYA DI KORIDOR JALAN L.L.R.E.MARTADINATA**

Analisis dan mengidentifikasi atribut bangunan cagar budaya dan non-cagar budaya berdasarkan teori-teori relevan yang telah dikumpulkan dan dengan data objek penelitian, membandingkan atribut bangunan cagar budaya dan non-cagar budaya yang sama, serta menganalisis kontekstualitas atribut bangunan.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Menyajikan pernyataan akhir yang terdiri atas kesimpulan berdasarkan kajian yang dibahas untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pada bab ini juga disajikan saran terkait topik penelitian.

